

# STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANCUR AJI YANG BERDAYA SAING DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN SANGGAU

Oleh:  
**GUSTI AZMI IHSAN MUNANDAR**  
NIM. E01112175

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

*e.mail* : [Gustiazmi@yahoo.com](mailto:Gustiazmi@yahoo.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pengembangan ODTW oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau. Dalam penelitian ini menggunakan teori Suwanto Gamal, tentang komponen-komponen wisata, karena keterkaitan dengan strategi yang harus digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan komponen-komponen wisata yang ada pada Objek Daya Tarik Wisata Pancur Aji.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan belum maksimalnya pengembangan yang dilakukan dilihat dari komponen atraksi dan kegiatan wisata yaitu belum adanya atraksi pada objek wisata Pancur Aji hanya ada pentas dan taman bermain anak yang kurang diperhatikan. Dilihat dari komponen akomodasi bahwa pengembangan yang dilakukan sudah cukup baik dari segi sarana prasarana wisata, begitu juga dengan fasilitas pelayanan wisata dan transportasi untuk saat ini belum ada melihat kondisi yang belum memungkinkan serta minimnya dana yang diperlukan, namun kedepan akan ada rencana untuk diadakan. Dilihat dari komponen infrastruktur dan elemen kelembagaan sepenuh masih kurang dan belum maksimal, kurangnya pembenahan pada akses jalan masuk wisata dan belum maksimalnya kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengupayakan pengembangan secara optimal atau maksimal agar setiap sektor komponen wisata pada objek daya tarik wisata Pancur Aji menjadi lebih baik

Kata-kata Kunci : Strategi Pengembangan, Pariwisata, Pancur Aji

## Abstract

The aim of this study is to describe and analyze the development strategies of tourist attractions by Culture and Tourism Office of Sanggau. This study used Suwanto Gamal's theory on the components of tourism, because it related to the strategies that should be used in the management and development of the components of the tourist attraction of Pancur Aji.. This research used descriptive research with a qualitative approach. The results of this study indicated that the development seen from the components of attractions and activities at Pancur Aji is not yet maximum since only performances and children's playground can be found there. Viewed from the component of the accommodation, the development has already quite good both in terms of tourist infrastructure facilities and travel services as well as transport facilities despite the lack of funds, but in the future there will be a plan to improve it. Seen from the component of infrastructure and institutional element, it is still lacking and not maximized due to the lack of improvement on the access road and cooperation with other stakeholders conducted by the Office of Culture and Tourism. It is expected that the Office of Culture and Tourism pursues the development in an optimal way so that each sector of tourism components of Pancur Aji tourist attraction will be better.

*Keywords* : *Strategies for Development, Tourism, Pancur Aji*

## A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang tak pernah mati dan menjadi hal yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, lebih dikhususkan untuk pemerintah daerah, objek wisata akan menjadi pemasukan bagi daerah itu sendiri. Dengan berkembangnya pariwisata, akan mendongkrak sektor yang lain, seperti: kunjungan wisatawan, ekonomi kreatif, membuka kesempatan kerja, mengurangi pengangguran. Sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri, dan harus didukung oleh kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, yaitu: promosi wisata, fasilitas yang ditawarkan, akses transportasi dan tempat penginapan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (pasal 1 ayat 3) yang menjelaskan bahwa Pariwisata

adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Oleh karenanya pariwisata perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah agar dapat menjalankan peran pariwisata dalam keberlangsungan sumber pendanaan negara. Sumber pendanaan bukan hanya untuk memperbaiki citra pariwisata yang belum maksimal melainkan sumber pendanaan mampu untuk memperbaiki citra pendidikan, kesehatan, serta pemeliharaan dan pengembangan seni budaya, dan prasarana negara. Agar pariwisata dapat berkembang dan maju perlunya transformasi pariwisata bagi peminat wisata baik itu dengan memberikan pelayanan kepada peminat wisata, pengembangan infrastruktur darat, air, udara untuk mempermudah akses wisata, serta peningkatan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi peminat yang menikmati layanan wisata.

Salah satu potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat yaitu Objek Wisata Pancur Aji. Tak kalah indahnnya dengan objek wisata lainnya yang ada di Kalimantan Barat, panorama Pancur Aji dengan nuansa alam

yang penuh dengan jenis-jenis flora dan fauna yang ada menambah daya tarik wisata untuk berkunjung dan melihat keindahan tersebut, dengan kondisi wisata yang tidak jauh dari wilayah kota sanggau dengan jarak sekitar 2 kilometer menambah akses perjalanan yang begitu mudah dan cepat, namun perjalanan untuk menuju objek wisata pancur aji cukup ekstrim dan berbahaya karena banyak jalan berbukit dan jalan tikungan yang cukup tajam.

Dibalik keindahan Pancur Aji, objek wisata pancur aji juga memiliki hal yang unik untuk diketahui yaitu terdapatnya anak tangga yang berjumlah 100 tangga yang merupakan hasil pengembangan perluasan wisata oleh dinas kebudayaan dan pariwisata, serta terdapatnya riam setapak yang merupakan pusat pengambil air bersih oleh PDAM Tirta Pancur Aji Kabupaten Sanggau, terlepas dari itu juga terdapatnya air terjun 7 tingkat yang merupakan ciri khas yang unik nan indah yang ada pada Objek Wisata Pancur Aji. Lain hal juga terdapatnya kayu yang langka jarang ditemui dan hanya ada dikalimantan yaitu kayu tengkawang, serta ada juga kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan agustus yaitu dilaksanakan event budaya seperti gawai dayak oleh suku dayak serta event paradje oleh suku melayu dengan maksud untuk

mempromosikan dan mengenal lebih dekat potensi yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji.

Walaupun demikian, masih banyak yang perlu dibenahi oleh pemerintah daerah sanggau khususnya kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata pancur aji. Perlu diketahui indikator yang menyebabkan kurangnya pengembangan potensi wisata pancur aji sanggau yaitu belum ditingkatkan dan khususnya belum diperhatikan oleh pemerintah seperti pengelolaan sarana prasarana pariwisata yang ada di Sanggau belum maksimal, kurangnya pengunjung wisatawan baik tingkat lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi pariwisata yang ada di Sanggau, kurangnya pengembangan sarana dan prasarana yang belum ada untuk diadakan, namun hal ini melihat minimnya dana yang ada sehingga diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan pihak swasta, serta aksesibilitas jalan untuk menuju objek pariwisata yang ada di Sanggau cukup sulit dan menantang dikarena jalan yang belum diaspal dan belum dikelola lebih baik oleh pemerintah daerah.

Untuk itu perlunya pengelolaan dan pengembangan yang lebih serius dan optimal pada potensi wisata pancur aji baik itu

berupa peningkatan sarana dan prasarana wisata, penguatan hukum pariwisata, pemasaran dan promosi wisata dan lain-lain melihat potensi wisata pancur aji yang begitu menyakinkan untuk dikembangkan sehingga keuntungan bagi pemerintah bisa mengoptimalkan fungsi wisata pancur aji untuk menambah devisa atau pendapatan asli daerah, membangun relasi dengan pengusaha atau pun investor untuk bekerjasama mengelola dan mengembangkan potensi wisata pancur aji, hasil usaha pariwisata yang dapat menambah hasil pajak daerah, serta menciptakan swastanisasi pengelolaan dan pengembangan yang berbasis industri pariwisata.

Walaupun demikian terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kurang maksimalnya pengelolaan dan pengembangan potensi wisata pancur aji seperti rendahnya tingkat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara serta tidak stabilnya neraca pendapatan asli daerah terhadap pengunjung pada objek wisata pancur aji.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Konsep Strategi**

Strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer, sedangkan organisasi baru mulai mengadopsinya pada pertengahan tahun 60 – 70an. Salah satu alasan mengapa pentingnya mempelajari strategi adalah strategi sebagai suatu kerangka kerja (frame work) dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama yang berkaitan dengan persaingan guna memahami konsep strategi terkait dengan penelitian ini, maka berikut beberapa definisi mengenai strategi.

Dalam suatu organisasi profit maupun non profit, strategi memegang peranan yang sangat penting. Dimana strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos” (Stratos = militer dan ag = memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para Jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang diwarnai perang, dimana Jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu perang. Untuk melihat

apakah strategi yang telah ditentukan tepat atau tidak, baik pada tingkat organisasi maupun bisnis yang ditangani, tidak hanya terletak pada akuratnya analisis strategik yang dilakukan dan tepatnya pilihan yang dijatuhkan pada satu alternatif yang diperkirakan akan mendukung keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran serta mengembang misi yang telah ditentukan, melainkan terutama dan pada analisis terakhir terjadi pada waktu strategi tersebut diimplementasikan. (Sondang Siagian, 2005 ;198).

### **2.1.2 Konsep pariwisata**

Kegiatan kepariwisataan adalah kegiatan yang mengutamakan pelayanan dengan berorientasi pada kepuasan wisatawan, pengusaha di bidang pariwisata, pemerintah dan masyarakat. Sebagai salah satu aktifitas fisik dan psikis manusia, pariwisata didefinisikan oleh banyak ahli dengan definisi yang tidak terlalu jauh berbeda. Berdasarkan pasal 1 angka 3 Undang-undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan jo Pasal 1 angka 3 PP No.67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan Republik Indonesia serta pasal 1 huruf f Perda Propinsi Bali No.3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya, kata pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu

yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha usaha yang terkait dibidang tersebut. Definisi tentang pariwisata oleh Matheison & Wall yang dikutip oleh Chris Cooper sebagai berikut: *“tourism is temporary movement to destination outside the normal home and workplace, the activities undertaken during the stay and the facilities created to cater for the needs of tourist”* (Cooper, et al, 1993).

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan kepariwisataan terjadi semata-mata merupakan kegiatan yang menempuh jarak dan waktu tertentu yang terlepas dari aktifitas keseharian seperti aktifitas kerja, berbisnis dan yang lainnya, tetapi aktifitas yang dilakukan jelas-jelas di luar kegiatan tersebut melibatkan berbagai pihak lainnya terutama dalam pemakaian fasilitas yang berhubungan dengan pariwisata. Pemberian batasan tentang pariwisata memang sering tidak dapat menghasilkan satu batasan yang memuaskan untuk berbagai kepentingan.

### **2.1.3 Komponen-Komponen Wisata**

Menurut Inskeep dalam Suwantoro, Gamal (1997) dalam Rika, di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa

komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata.

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan 46 Ibid. Elha, Shofwan Karim. Pembangunan Kepariwisata Sumatera Barat: Pengembangan Potensi Wisata Budaya. lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

b. Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

c. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas

tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

d. Fasilitas dan pelayanan transportasi meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

e. Infrastruktur lain, Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

f. Elemen kelembagaan, yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola

kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

#### 2.1.4 Konsep Strategi Kebijakan

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sanggau Tahun 2014-2034 dalam paragraf 8, kawasan peruntukan pariwisata pasal 34 yang menjelaskan bahwa kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud pada Pasal 26 huruf h terdiri dari:

- a. Kawasan peruntukan pariwisata alam
- b. Kawasan peruntukan pariwisata budaya, dan
- c. Kawasan peruntukan pariwisata minat khusus.

Serta dijelaskan juga pada BAB II Tujuan, Kebijakan, dan Strategi

Penataan Ruang Wilayah Kabupaten, Bagian Ketiga Strategi Penataan Ruangan Pasal 6 ayat 4 yang menjelaskan bahwa strategi pengembangan kawasan pariwisata berbasis lingkungan dan budaya yang berdaya saing sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf d meliputi:

- a. Mengembangkan kawasan pariwisata alam.
- b. Mengembangkan kawasan pariwisata budaya yang terintegritas dengan destinasi wisata budaya lainnya di Provinsi Kalimantan Barat.
- c. Mengembangkan prasarana dan sarana pendukung kegiatan wisata terutama di kota Sanggau dan Entikong, dan
- d. Mengembangkan kawasan perdalaman sebagai kawasan wisata yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

#### 2.1.5 Pengembangan Pariwisata

Pengertian pengembangan menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka,

memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Ada dua pedoman umum untuk suatu organisasi pariwisata yang baik. Yaitu harus terjalinnya kerjasama dan koordinasi diantara :

1) Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional, propinsi dan lokal 2) Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sektor hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cinderamata, dan pedagang umum.3) Organisasi yang tidak mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata (misalnya klub klub wisata dan klub, mobil). 4) Asosiasi profesi dalam pariwisata. (Wahab, 1977: 267)

Proses pengembangan organisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap, baik dalam usaha peningkatan kemajuan, memecahkan masalah maupun dalam rangka meningkatkan kemampuan melakukan adaptasi terhadap tuntutan perubahan akan masa depan. Pengembangan organisasi tidak hanya memberikan perhatian pada pencapaian hasilnya suatu hasil yang diharapkan tetapi dalam proses pencapaiannya diusahakan

memberikan kepuasan kepada mereka berperan serta dalam pencapaiannya.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan disektor lainnya. Maka didalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu.

Dari pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

### 2.1.6 Kerangka Pikir

#### MASALAH

Kurangnya pengelolaan dan pengembangan objek daya tarik wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau untuk menambah minat pengunjung sehingga rendahnya penerimaan pendapatan asli daerah ( PAD ).

#### IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kurangnya pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pancur Aji Sanggau.
2. Kurangnya promosi wisata pancur aji sanggau oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau kepada wisatawan.
3. Ketidakadanya pihak swasta yang bekerjasama dengan pihak pemerintah selaku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan dan mengelola kawasan pariwisata pancur aji sanggau.

#### TEORI

Menurut Inskeep dalam Suwanto, Gamal (1997) dalam Rika, Komponen-komponen wisata dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata.
- b. Akomodasi
- c. Fasilitas dan pelayanan wisata
- d. Fasilitas dan pelayanan transportasi
- e. Infrastruktur
- f. Elemen Kelembagaan

#### METODE

Jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif

#### OUTPUT

Terciptanya kawasan pariwisata Pancur Aji Sanggau yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah ( PAD ) Kabupaten Sanggau.  
Terbentuknya RIPPDA Pariwisata Kabupaten Sanggau

### C. METODE PENELITIAN

Untuk jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, adapun alasan digunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif guna bertujuan untuk menggambarkan upaya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau untuk menjadikan kawasan pariwisata sanggau yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

Untuk penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Alasan peneliti mengambil masalah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dikarenakan kawasan pariwisata pancur aji yang ada di Kabupaten Sanggau belum mampu untuk bersaing dengan Kabupaten yang lain dalam mengembangkan pariwisata secara maksimal serta belum tercapainya pariwisata yang berwawasan lingkungan sehingga diharapkan dari permasalahan diatas pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau mampu menerapkan strategi yang jitu untuk meningkatkan mutu pariwisata yang ada di Sanggau baik itu dengan cara mempromosi, pengadaan kerjasama dengan pihak swasta serta dengan cara yang lainnya sehingga upaya yang dilakukan dapat

menjadikan kawasan pariwisata sanggau yang mempunyai nilai daya saing yang lebih tinggi dan berwawasan lingkungan.

Untuk Subjek penelitian, peneliti mengambil beberapa pegawai yang bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau, antara lain:

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau,
2. Kepala Biro Hukum Setda Kabupaten Sanggau.
3. Kepala Bidang Objek Daya Tarik Wisata Pancur Aji,
4. Kepala Divisi Promosi Seni dan Budaya Bidang Promosi dan Kerjasama,
5. Masyarakat yang berkunjung pada objek wisata pancur aji,
6. Pengusaha-pengusaha yang ada di Kabupaten Sanggau dalam mempermudah penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengambilan subjek yang diambil menggunakan teknik purposive yaitu teknik yang bertujuan dalam pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Objek penelitian, peneliti mengambil objek mengenai kurangnya nilai mutu daya

saing serta nilai wawasan lingkungan pariwisata sanggau terhadap pariwisata dengan kabupaten lainnya yang ada di Kalimantan Barat.

Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu dengan alat pengumpulan data berupa :

1. Ceklist atau instrumen pedoman dokumentasi dalam metode dokumentasi yang digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui keadaan tentang dokumen pariwisata sanggau.
2. Pedoman Wawancara yaitu uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.
3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, majalah, dan lain-lain

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **4.1.1 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau**

Sejarah terbentuknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau berawal dari kebutuhan lembaga pemerintah untuk membantu jalannya birokrasi pemerintahan dalam berbagai sektor potensi daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dibentuk dengan nama Dinas Pariwisata dan Penanaman Modal Daerah Kabupaten Sanggau berdasarkan informasi peluang investasi Di Kabupaten Sanggau yang terbit pada tanggal 1 April 2002 semasa periode pemerintah daerah oleh DR. Mickael Andjioe, S.IP, MBA dengan tugas dan fungsi membantu kinerja pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerah berupa wisata-wisata yang ada di Kabupaten Sanggau.

Kemudian bergantinya periode kepemimpinan kepala daerah Kabupaten Sanggau, Dinas Pariwisata dan Penanaman Modal Daerah kembali diubah menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau pada masa kepemimpinan bapak Yansen Akun Effendy pada tanggal 6 Februari 2008 berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dengan struktur organisasi yang dipimpin oleh Kepala Dinas,

Sekretaris, dan 3 bidang yaitu Bidang Kebudayaan, Bidang Pariwisata, Bidang Kerjasama dan Promosi, serta bagian unit pelaksana teknis dinas dan jabatan fungsional.

Untuk penetapan dasar hukum atau legalitas pariwisata sanggau belum ada, namun akan ada rencana dan upaya untuk membentuk peraturan daerah tentang pariwisata Kabupaten Sanggau dengan melengkapi beberapa persyaratan yaitu berupa pengajuan rencana induk pengembangan pariwisata daerah ( RIPPDA ) kepada pemerintah daerah. Hingga kepemimpinan yang baru oleh bapak Paolus Hadi, S.IP, M.Si tidak ada perubahan lagi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

##### **Pernyataan Visi**

Visi adalah kategori niat menyeluruh, berpikiran tentang masa depan dan merupakan aspirasi masa datang tanpa menyebut cara pencapaiannya (menurut Miller dan Dess, 1996)

Setelah melihat definisi visi tersebut maka dapat disampaikan bahwa Visi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah :

“ Sanggau Aman dan Nyaman Untuk di Kunjungi”

##### **Pernyataan Misi**

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintahan, sesuai visi yang ditetapkan agar tujuan Organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Dengan adanya misi diharapkan seluruh Aparatur, Dinas / Instansi dan masyarakat yang berkepentingan dapat mendukung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dan ikut berperan serta guna mensukseskan Misi yang akan dicapai.

Dalam rangka pelaksanaan tugas, misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM Aparatur dan Masyarakat dibidang Kebudayaan dan Pariwisata
2. Melestarikan seni budaya serta peninggalan sejarah
3. Membangun dan mengembangkan objek wisata
4. Melaksanakan promosi dibidang pariwisata dan budaya

#### **4.1.3 Tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran dari Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dan merupakan suatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 ( satu ) sampai dengan 5 ( lima ) Tahun.

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM aparatur dan Masyarakat.
2. Melestarikan nilai seni, budaya dan Benda Sejarah
3. Menciptakan objek wisata di Kabupaten Sanggau
4. Melaksanakan promosi didalam maupun diluar daerah.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Atraksi dan Kegiatan Wisata**

Atraksi atau kegiatan wisata merupakan suatu elemen terpenting yang harus ada dalam dunia pariwisata sebagai pemanis dan pewarna daya tarik wisata yang berfungsi untuk menarik pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata yang ditawarkan. Seperti halnya atraksi sebagai wahana penunjang wisata yang diperlukan objek wisata untuk menambah kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung merasa betah dan puas akan atraksi wisata yang ditawarkan.

### **4.2.2 Akomodasi**

Akomodasi adalah suatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian. Dalam kepariwisataan akomodasi merupakan suatu industri, jadi pengertian industri akomodasi adalah suatu komponen industri pariwisata, karena akomodasi dapat berupa suatu tempat atau kamar dimana orang-orang / pengunjung / wisatawan dapat beristirahat / menginap / tidur, mandi, makan dan minum serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia.

### **4.2.3 Fasilitas dan Pelayanan Wisata**

Setiap pengadaan pariwisata tidak terlepas dari kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan wisata yang diberikan. Hal ini yang menjadi daya tarik dan semangat pengunjung untuk merasakan sentuhan akan pariwisata yang disediakan, seperti halnya penyediaan fasilitas penginapan, tempat makan, sarana hiburan serta macam-macam fasilitas lainnya.

Selain itu juga kompleksnya pengadaan fasilitas wisata tidak bisa terlepas dari pelayanan yang prima, artinya pelayanan secara maksimal yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung atau wisatawan. Sederhananya, pelayanan prima (*excellent service*) adalah pelayanan yang memenuhi

standar kualitas yang sesuai dengan harapan dan kepuasan wisatawan. Sehingga dalam pelayanan prima terdapat dua elemen penting yang saling berkaitan yaitu pelayanan dan kualitas. Kualitas pelayanan sendiri memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Namun dari beberapa definisi yang dikemukakan, terdapat beberapa kesamaan, yakni :

- Kualitas merupakan usaha untuk memenuhi harapan wisatawan.
- Kualitas merupakan kondisi mutu yang setiap saat mengalami perubahan
- Kualitas mencakup proses, produk, barang, jasa, manusia, dan lingkungan
- Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan proses, produk, barang, jasa, manusia, dan lingkungan, yang memenuhi harapan

#### **4.2.4 Fasilitas dan Pelayanan Transportasi**

Lain halnya pengadaan fasilitas dan pelayanan wisata, pentingnya juga untuk mengadakan fasilitas dan pelayanan transportasi wisata, artinya sebagai sarana penunjang wisata, fungsi dari pelayanan

transportasi juga dapat memanjakan para wisatawan sehingga wisatawan tidak susah-susah pergi ke objek daya tarik wisata pancur aji dengan kendaraan pribadi, akses transportasi yang cukup efektif dan aman untuk digunakan sehingga dengan adanya pelayanan transportasi dapat menambah tarif penerimaan daerah pada objek daya tarik wisata pancur aji.

Namun khusus fasilitas dan pelayanan transportasi untuk objek daya tarik wisata pancur aji untuk saat ini belum tersedia dikarenakan akses jalan menuju objek daya tarik pancur aji begitu ekstrim dan rawan, ada lubang dan jalan yang berkelok tajam serta jalan yang tinggi dan curam untuk dilewati. Selain itu juga belum adanya lahan parkir yang mampu untuk menyimpan sarana transportasi.

#### **4.2.5 Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk menilai apakah suatu negara layak untuk dikategorikan maju atau berkembang, modern atau semi modern. Semakin majunya suatu negara berarti semakin berkembang pesat infrastruktur yang dibangun untuk kebutuhan negara dan masyarakat. Hal itu juga yang terjadi pada industri pariwisata di Indonesia dimana kondisi infrastruktur pariwisata Indonesia

begitu terpuruk di dunia , dengan peringkat 74 dari 139 negara di dunia yang masih dibawah singapura dengan peringkat 10, malaysia pada peringkat 35 serta thailand peringkat 41 dan brunei darussalam dengan posisi 67.

Hanya indonesia unggul dari negara vietnam yang menduduki peringkat 80 untuk benua asia dan mesir yang menduduki peringkat 75 dari benua afrika Berdasarkan data dari World Economic Forum (WEF) yang didasarkan pada Indeks Daya Saing Wisata dan Perjalanan Dunia (Tourism and Travel Competitiveness Index atau TTCI).

#### 4.2.6 Elemen Kelembagaan

Satu hal yang penting untuk diingat bahwa pentingnya peran kelembagaan untuk menunjukkan eksistensinya membangun peradapan pariwisata yang lebih baik. Eksistensi yang dimaksudkan yaitu adanya dasar hukum yang mengatur tentang kepariwisataan sanggau. Untuk itu perlunya pengadaan landasan hukum terkait pariwisata sanggau sehingga nantinya dapat melakukan kerjasama antar elemen kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pariwisata dan standar pariwisata agar mendapat perhatian yang mendalam dari pengunjung untuk menarik minat dan ikut berpartisipasi dalam membangun pariwisata indonesia.

## E. KESIMPULAN

1. Komponen Atraksi dan Kegiatan Wisata berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komponen ini belum baik dan maksimal. Hal ini dikarenakan belum adanya pengadaan atraksi dan kegiatan wisata namun yang ada hanya pentas dan taman bermain anak yang kondisinya belum memadai dan tidak diperhatikan sebaik mungkin. Selain itu juga masih terdapat kekurangan yaitu atraksi kebun binatang yang tidak terawat dan satwa banyak yang hilang.
2. Komponen Akomodasi berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komponen ini sudah cukup baik dari segi sarana dan prasarana namun masih perlunya pembenahan pada sektor yang belum dikembangkan, Adanya pungutan yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji merupakan bagian dari prosedur wisata yang berlaku pada pengunjung yang nantinya uang pungutan tersebut difungsikan sebagai pemasukan pendapatan asli daerah dan sebagai pendanaan perbaikan infrastruktur wisata. Untuk itu perlunya peningkatan akomodasi secara optimal dalam keberlangsungan kegiatan wisata agar nantinya pengunjung merasa

nyaman dan betah berlama untuk menikmati akomodasi objek wisata pancur aji.

3. Komponen Fasilitas dan Pelayanan Wisata berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan objek wisata pancur aji dari segi fasilitas dan pelayanan wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau terlihat cukup baik, oleh karenanya perlu ada peningkatan yang lebih maksimal agar pelayanan wisata yang diberikan kepada pengunjung dapat dirasakan sepenuhnya oleh pengunjung baik itu peningkatan fasilitas wisata serta pengadaan pelayanan wisata berupa pemandu wisata agar kedua indikator ini dapat mewarnai kompleknya sarana wisata yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji sehingga nantinya diharapkan dapat menambah minat pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung.
4. Komponen Fasilitas dan Pelayanan Transportasi berdasarkan hasil penelitian fasilitas transportasi yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji belum ada. Hal demikian dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi untuk merencanakan pengadaan transportasi, pertama akses jalan menuju

objek daya tarik wisata pancur aji masih belum bagus dan rawan untuk dilewati karena jalan yang berlubang, berbukit dan curam. Dan faktor yang kedua merupakan faktor klasik dimana minimnya dana yang ada untuk diperlukan dalam pengadaan transportasi. Namun demikian pihak dinas tidak tinggal diam dan berupaya untuk mengadakan pelayanan transportasi kepada wisatawan, jikalau akses jalan sudah bagus, tidak berlubang dan sangat mendukung untuk dilalui moda transportasi wisata. Akan tetapi semuanya menunggu pergerakan dari pihak dinas pekerjaan umum untuk memperbaiki itu semua yang berkaitan dengan sarana fisik yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji.

5. Komponen Infrastruktur berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum maksimal dalam membangun dan membenahi infrastruktur wisata yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji. Hal demikian tidak terlepas dari kurangnya dana yang diperlukan terutama untuk perbaikan dan pembenahan fasilitas wisata selain itu juga pihak dinas lebih menekankan

kepada pihak dinas pekerjaan umum untuk perbaikan infrastruktur jalan menuju wisata pancur aji. Walau demikian perlunya upaya yang dilakukan pihak dinas untuk membenahi infrastruktur wisata terutama harus adanya penambahan sumber daya manusia yang mempunyai untuk membantu dalam perawatan dan penjagaan keindahan dan kebersihan objek wisata pancur aji.

6. Komponen Elemen Kelembagaan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau selalu mengupayakan terjalinnya kerjasama yang dilakukan kepada pihak ketiga sehingga diharapkan adanya sistem swastanisasi dalam pengelolaan dan pengembangan objek daya tarik wisata pancur aji secara maksimal, dengan adanya peran dari pihak ketiga, peran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak berat lagi namun pihak dinas selalu senantiasa mengawasi terjadi kegiatan wisata yang dilakukan oleh pihak investor atau pihak ketiga. Pengawasan ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyelewengan oleh pihak ketiga dalam menjual produk wisata yang ditawarkan. Inilah yang menjadi

harapan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan pengunjung khususnya terutama adanya pengelolaan yang maksimal menambah kepuasan dan kenyamanan pengunjung. Namun realnya belum ditemukan pihak ketiga atau investor oleh dinas untuk berinvestasi pada objek daya tarik wisata pancur aji dan pihak dinas selalu berupaya mencari dan mendapatkan dengan dilakukannya promosi dan pengenalan secara mendalam potensi yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji. Selain itu juga pihak dinas akan selalu mengupayakan untuk membentuk dasar hukum pariwisata sanggau berupa peraturan daerah pariwisata dengan melengkapi RIPPDA yang ada sehingga nantinya eksistensi pariwisata sanggau dapat diakui keberadaannya oleh pemerintah maupun masyarakat.

## G. SARAN

1. Pada komponen atraksi dan kegiatan wisata sepenuhnya belum maksimal dikarenakan belum adanya pengadaan atraksi yang dilakukan pada objek wisata pancur aji, namun hanya ada

pentas wisata dan taman bermain anak yang kurang diperhatikan oleh pihak dinas. Untuk itu perlunya penambahan atraksi seperti wahana kolam renang ( dulunya ada ) baik untuk dewasa maupun untuk anak, pembenahan kebun binatang agar dapat menambah satwa yang telah hilang, serta penambahan lainnya terkait atraksi dan kegiatan wisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata pancur aji, menambah warna yang menarik bagi pengunjung agar pengunjung merasa nyaman dan puas akan atraksi dan kegiatan wisata yang diberikan.

2. Pada komponen akomodasi agar lebih memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana wisata yang ada pada objek wisata pancur aji agar pengunjung merasa nyaman dan merasa puas terhadap akomodasi wisata yang disediakan.
3. Pada komponen fasilitas dan pelayanan wisata agar perlunya pengadaan pemandu wisata yang berfungsi sebagai arah dan jalan untuk menjelaskan kepada pengunjung sejarah dan potensi yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji sehingga pengunjung tahu dan puas terhadap pelayanan yang diberikan.

4. Pada komponen fasilitas dan pelayanan transportasi agar kiranya dapat merencanakan penambahan moda transportasi pada objek wisata pancur aji sehingga nantinya dapat memudahkan pengunjung untuk berkunjung pada objek wisata pancur aji tanpa harus menggunakan kendaraan pribadi

5. Pada komponen infrastruktur diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata segera memperbaiki akses jalan yang berlubang, berbukit dan curam untuk memudahkan wisatawan melewati jalan tersebut dengan nyaman dan aman sehingga selain pengunjung berdatangan, keadaan wisata pancur juga bisa terekpose secara lokal maupun mancanegara oleh pengunjung yang mengunjungi. Selain itu juga perlunya pemasaran produk lokal daerah seperti kuliner daerah maupun souvenir masyarakat lokal pada objek daya tarik wisata Pancur Aji agar pengunjung tertarik untuk mendatangi dan membeli barang tersebut sebagai kenang-kenangan dan buah tangan hasil kunjung mereka.

6. Pada komponen elemen kelembagaan agar lebih meningkatkan kerjasama yang dilakukan terutama mencari pihak ketiga untuk bersama-sama mengembangkan objek daya tarik

wisata pancur aji. Selain itu juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata segera mungkin membentuk rencana induk pengembangan pariwisata daerah ( RIPPDA ) untuk dijadikan peraturan daerah ( PERDA ) pariwisata sanggau agar eksistensi wisata di Sanggau khususnya objek daya tarik wisata pancur aji dapat terjaga eksistensinya dimata masyarakat dan mendapatkan pengakuan daerah maupun nasional sehingga pihak swasta berani untuk bekerja sama. Selain itu juga perlunya membenahan pada aspek-aspek wisata seperti atraksi atau kegiatan wisata, akomodasi, pelayanan wisata, pelayanan transportasi, serta yang lebih utama membenahan infrastruktur jalan menuju ODTW Pancur Aji agar lebih baik dan bagus untuk dapat pengunjung mengunjungi objek daya tarik wisata Pancur Aji dengan rasa aman dan nyaman.

## H. REFERENSI

### BUKU

H.B. Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta : UNS Press. Hessel Nogi .S T. 2005. Manajemen Publik. Jakarta : PT. Grasindo.

H. Malayu S.P. Hasibuan Siagian, Sondang P. ( 2005 ). Fungsi-Fungsi Manajerial, Bumi Aksara, Jakarta.

J. Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.remaja Rosdakarya.

Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Oka A. Yoeti, (1997). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata . Jakarta : Pradnya Paramita

Siagian, Sondang P. ( 2005 ). Fungsi-Fungsi Manajerial, Bumi Aksara, Jakarta.

Suwantoro, Gamal. , Dasar-dasar Pariwisata, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1997.

Tarigan, Antonius. 2009. Kerjasama Antar Daerah (KAD) Untuk Peningkatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Dan Daya Saing Wilayah ,Jakarta:.

### SKRIPSI

Argyo Demartoto, 2008 dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali”, Skripsi Program Strata 1, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Yesaya Risky Apdensy, 2013 dengan judul “Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Pancur Aji”, Skripsi Program Strata 1, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak,

## **PERUNDANG-UNDANGAN**

Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau  
Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Rencana  
Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sanggau  
Tahun 2014-2034

Pasal 1 angka 3 Undang-undang No.9 Tahun  
1990 tentang Kepariwisataa jo Pasal 1  
angka 3 PP No.67 Tahun 1996

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang  
Kepariwisataa.





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
 Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124  
 Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Gusti Azmi Ihsan Munandar  
 NIM / Periode lulus : E01112175 / Periode 1 (2016/2017)  
 Tanggal Lulus : 19 Juli 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
 E-mail address/ HP : Gustiazmi@yahoo.com / 089628659295

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Publika* (\*) pada Program Studi *Ilmu Administrasi Negara* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

*Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Pancur Aji yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan di Kabupaten Sanggau*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltext
- content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 14.10.2016  
 Gusti Azmi Ihsan Munandar  
 NIM : E01112175

Catatan :  
 \*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)